

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Sebagai bahasa pengantar pendidikan nasional, bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang wajib dipelajari pada jalur pendidikan formal. Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang wajib dipelajari pada Kurikulum 2013 khususnya pada jenjang sekolah dasar yang merupakan salah satu jalur formal di jenjang pendidikan dasar. Pada Kurikulum 2013 sekolah dasar, Bahasa Indonesia berperan sebagai penghela, penghela dimaksudkan sebagai alat untuk mengantarkan esensi materi dari semua mata pelajaran. Kandungan materi pelajaran yang lain dijadikan konteks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada Kurikulum 2013 yaitu peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif, melakukan inkuiri, berbagi informasi, mengekspresikan ide, dan memecahkan berbagai persoalan kehidupan secara lebih bermakna dalam pembelajaran berbasis teks (Priyatni, 2014, hlm. 41). Pembelajaran bahasa Indonesia juga menuntut siswa untuk mampu meningkatkan penguasaan berbahasa, untuk mencapainya dibutuhkan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa juga bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu sendiri yaitu berkomunikasi. Menurut Tarigan (2008, hlm. 1) ada empat keterampilan berbahasa, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Keterampilan pertama yang diperoleh adalah keterampilan menyimak kemudian setelah mampu menyimak, akan mampu berbicara. Dua keterampilan ini termasuk kedalam keterampilan bahasa lisan. Keterampilan selanjutnya adalah keterampilan bahasa tulis yang didapat dari keterampilan membaca dan menulis. Salah satu keterampilan yang dapat dipergunakan untuk mengetahui maksud dari bacaan adalah keterampilan membaca.

Menurut Somadoyo (2011, hlm, 4-5) membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di

Yusni Yulia Citra, 2019

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam bahan tulis. Di samping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahan tulis. Sejalan dengan hal tersebut Rahim (2008, hlm. 2) menjelaskan bahwa “membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”. Tidak hanya membaca tetapi mampu untuk mendapatkan hasil dari kegiatan membaca. Maka dari itu, agar mampu mencapai tujuan membaca yang diharapkan harus melakukan kegiatan membaca yang benar pula. Salah satu keterampilan membaca yang mampu memberikan pemahaman membaca yang kompleks yaitu keterampilan membaca pemahaman.

Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu melalui pembiasaan terhadap suatu aktivitas atau obyek sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas diri.

USAID (2014, hlm. 134) mengemukakan definisi membaca pemahaman, yaitu sebagai berikut:

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh. Membaca pemahaman dilakukan dengan menghubungkan skemata atau pengetahuan awal yang dimiliki pembaca dan pengetahuan baru yang diperoleh saat membaca, sehingga proses pemahaman terbangun secara maksimal.

Hal ini tentu akan membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman mengenai suatu bacaan secara kritis. Kurniawan, dkk (2013, hlm. 2) menjelaskan bahwa “keterampilan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam bekerja secara motorik dan mengoptimalkan fungsi mental yang berhubungan dengan kegiatan kognitif untuk dapat memahami isi bacaan secara detail serta dapat memaknai bacaan dengan cepat dan tepat”. Pemahaman membaca akan didapatkan ketika siswa mampu membaca secara mendalam untuk mendapatkan makna bacaan. Ketika siswa tidak mampu mendapatkan pemahaman bacaan maka kegiatan membacanya dikatakan tidak bermakna.

Pengajaran membaca pemahaman (lanjut) di sekolah dasar cenderung di kesampingkan. Faktor yang melatar belakangi hal tersebut dikarenakan anggapan yang salah terhadap membaca. Kelas III sampai dengan kelas VI seharusnya

Yusni Yulia Citra, 2019

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH
DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sudah mempunyai pemahaman membaca yang baik karena mampu meinterpretasikan suatu makna bacaan. Akan tetapi, pengajaran membaca pemahaman (lanjut) belum mendapat perhatian yang serius. Membaca tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari kata-kata sulit melainkan untuk mendapatkan pemahaman mengenai isi dari teks yang dibaca, apa maksud, dan implikasi dari bacaan tersebut.

Keterampilan membaca pemahaman menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran, karena membaca pemahaman merupakan tahap interpretasi makna yang ada dalam bahan bacaan. Jika pembelajaran dibuat lebih menarik maka akan menarik minat siswa untuk membaca dan pemahaman membaca siswa akan meningkat. Salah satu tolak ukur untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman yaitu siswa mampu menceritakan kembali isi teks bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Seseorang dikatakan telah memahami isi bacaan apabila mampu mengungkapkan isi bacaan dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Untuk menuliskan kembali isi teks bacaan bisa dengan mengambil ide-ide pokok bacaan yang dihubungkan dengan pengetahuan awal yang siswa miliki, kemudian dikembangkan menggunakan pengetahuan baru yang didapat ketika membaca. Hal ini tentunya akan menjadi sangat koheren apabila siswa mampu membuat serta menjawab pertanyaan yang diajukan. Dengan mengajukan dan menjawab pertanyaan akan memacu daya pikir kritis siswa serta menggali lebih dalam informasi yang terdapat dalam teks bacaan. Maka dari itu sebelum menuliskan kembali suatu teks bacaan, siswa harus dapat menentukan ide-ide pokok terlebih dahulu, membuat serta menjawab pertanyaan untuk dikembangkan menjadi pemahaman dalam menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan bahasa sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Resmini dan Djuanda (2007, hlm. 80) bahwa “melalui pengajaran membaca pemahaman yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik, siswa tidak saja memperoleh peningkatan dalam kemampuan bahasanya, melainkan juga bernalar, berkeaktifitas, dan penghayatan tentang nilai-nilai moral”. Maka dari itu, agar siswa terampil memahami bacaan pembelajaran harus disusun dan dirancang dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi

Yusni Yulia Citra, 2019

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH
DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang akan diajarkan. Dengan penggunaan metode yang tepat maka akan menghasilkan pembelajaran yang optimal.

Kenyataannya, saat melakukan observasi di salah satu sekolah dasar negeri di Kota Bandung, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut terlihat ketika disajikan suatu teks bacaan banyak siswa yang masih tidak paham makna dari teks yang dibaca. Ketika ditugaskan oleh guru untuk menentukan ide-ide pokok dari setiap paragraf, membuat dan menjawab pertanyaan, serta menuliskan kembali isi teks dengan bahasanya sendiri siswa masih kesulitan. Siswa kesulitan menentukan ide pokok dikarenakan siswa belum memahami definisi dari gagasan pendukung atau penjelas, kurangnya kosakata yang dimiliki serta kesulitan ketika disajikan kalimat yang panjang menjadi kendala kesulitan siswa. Kemudian ketika ditugaskan oleh guru untuk membuat pertanyaan, banyak siswa yang masih terus bertanya mengenai kalimat tanya yang harus dibuatnya. Pada saat menjawab pertanyaan, masih saja ada siswa menjawab pertanyaan diluar teks bacaan, padahal jawaban pertanyaan yang ditanyakan tersedia pada teks bacaan. Siswa pun kesulitan dalam menuliskan teks bacaan menggunakan bahasanya sendiri, kebanyakan dari siswa ingin membuka kembali teks bacaan serta menuliskan kembali sesuai dengan bahasa buku. Hal ini membuktikan bahwa siswa masih kesulitan dalam memaknai bahan bacaan serta tidak ada kebermaknaan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Dari fakta yang dikemukakan, peneliti pun melakukan observasi ulang untuk memastikan permasalahan tersebut. Dengan memberikan pretest yang mengacu pada permasalahan yang ditemukan pada saat melakukan observasi. Pretest yang digunakan berbentuk soal tes uraian dan benar saja hanya 9 dari 28 siswa yang memenuhi kriteria dari indikator keterampilan membaca pemahaman yang telah dianalisis. Dalam hal ini ketuntasan yang diperoleh siswa hanya 32.14%, hasil ini terbilang kurang karena lebih dari setengah siswa di kelas tersebut mempunyai pemahaman yang bisa dikategorikan rendah. Dilihat dari permasalahan tersebut keterampilan siswa dalam membaca pemahaman masih sangat kurang ditambah dengan penggunaan metode pembelajaran guru yang kurang mendukung dan memfasilitasi pembelajaran membaca pemahaman. Seharusnya dalam kegiatan

Yusni Yulia Citra, 2019

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH
DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membaca, guru mengajak siswa untuk membaca ulang serta membahas pertanyaan-pertanyaan yang muncul untuk menggali lebih dalam teks yang dibaca sebagai tahapan supaya siswa mampu memahami bacaan. Permasalahan tersebut harus dipecahkan mengingat membaca pemahaman merupakan keterampilan yang sangat penting sebagai pengembangan kompetensi kehidupan siswa dimasa depan.

Ada beberapa metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, diantaranya *Shared reading*, *Guide Reading*, SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). *Shared reading* merupakan metode pembelajaran membaca yang bertujuan agar siswa dapat memahami sebuah wacana utuh berlandaskan kerja sama atau saling berbagi informasi (Abidin, 2012, hlm. 88). Dalam pembelajaran membaca menggunakan metode *shared reading* siswa dituntut untuk bekerja sama dalam memahami sebuah teks cerita. Hal tersebut bertujuan agar setiap siswa memiliki peran yang sangat penting bagi terwujudnya pemahaman wacana secara utuh.

Guide Reading menurut Zuhari (2018, hlm. 13) “sebuah metode membaca terbimbing untuk memfasilitasi peserta didik dalam setiap kegiatan membaca untuk mencapai sukses dalam membacanya”. Dalam *guide reading* guru berperan sebagai pengamat dan fasilitator.

SQ3R merupakan metode pembelajaran membaca yang efektif untuk memahami makna teks secara menyeluruh dalam jangka waktu yang panjang. Menurut Abidin (2012, hlm. 107) SQ3R adalah metode pembelajaran membaca yang terdiri atas lima langkah yaitu *survey, question, read, recite, dan review* yang sangat tepat digunakan sebagai metode membaca. Tujuan penerapan metode SQ3R adalah (1) untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan, dan (2) mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang. Ketika pemahaman membaca tersebut melekat, maka memori mengenai bacaan dapat berguna bagi kedepannya.

Tahapan implementasi dari metode ini menurut Brown (dalam Abeer, 2015, hlm. 94), yaitu:

Ada lima tahapan dalam implementai SQ3R (1) *Survey*, membaca sekilas untuk mengetahui gambaran dari ide-ide pokok, (2) *Question*, pembaca

Yusni Yulia Citra, 2019

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH
DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan pertanyaan yang diharapkan akan didapat pada isi teks bacaan (3) *Read*, membaca teks bacaan untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan, (4) *Recite*, menuliskan kembali poin-poin penting yang didapat dari membaca teks, (5) *Review*, menghubungkan pengetahuan yang baru didapatkan ketika membaca sehingga membentuk ingatan dalam jangka panjang.

Berdasarkan alternatif pemecahan masalah diatas, peneliti memilih untuk menerapkan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dikarenakan, (1) setiap tahap metode pembelajaran SQ3R mengandung indikator keterampilan membaca pemahaman yang menjadi masalah pada kelas tindakan yaitu menentukan ide pokok, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, menuliskan kembali menggunakan bahasa sendiri. Hal ini akan sangat membantu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, (2) metode pembelajaran SQ3R yang akan diterapkan selain dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa juga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa sehingga siswa akan aktif mengikuti pembelajaran dengan bertukar pendapat dengan teman kelompoknya untuk dapat memahami materi secara mendalam juga siswa akan terlatih menganalisis isi teks bacaan. Hal ini terlihat dari 5 tahapan metode pembelajaran SQ3R yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu tahap *Survey* (menelaah) , *Question* (menyusun pertanyaan), *Read* (membaca), *Recite* (menceritakan kembali), *Review* (meninjau ulang).

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan diatas, perlunya dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran dalam keterampilan membaca pemahaman, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah secara umum dari penelitian ini adalah, “Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk Yusni Yulia Citra, 2019

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar?”.

Kemudian untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) pada siswa kelas IV sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana penerapan metode pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV D sekolah dasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.

Yusni Yulia Citra, 2019

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH
DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) pada siswa kelas IV sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat bagi Siswa

- a. Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Membantu siswa untuk memahami isi teks bacaan sehingga siswa dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya.
- c. Membantu siswa untuk dapat menentukan ide pokok dari teks bacaan.
- d. Membantu siswa untuk dapat menuliskan kembali isi teks menggunakan bahasanya sendiri.

2) Manfaat bagi Guru

- a. Dapat merancang RPP untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.
- b. Memberikan pemecahan masalah, mengenai keterampilan membaca pemahaman yang dinilai masih rendah.
- c. Menambah wawasan guru terhadap metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yang dilakukan pada proses pembelajaran.
- d. Menjadi salah satu pilihan dalam menentukan metode pembelajaran yang variatif yang digunakan dalam keterampilan membaca.

3) Manfaat bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pendidik dalam proses pembelajaran.
- b. Menjadi salah satu usaha dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah mengenai keterampilan membaca pemahaman.